

## **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Desain Media Pembelajaran Melalui Model *In House Training***

Fitria Ulfah<sup>1</sup>, Winda Andini<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[winda.andini.2024@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:winda.andini.2024@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[DOI : 10.37968/anaking.v3i2.877](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.877)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 22-07-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 19-02-2025

### **Abstrak**

Kelompok belajar Miftahul Ulum diperoleh bahwa 4 guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang memenuhi standar. Menurut kepala sekolah kelompok belajar Miftahul Ulum mengatakan para pendidik PAUD di kelompok belajar Miftahul Ulum dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar cenderung masih kurang, khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran. Terlihat guru-guru di kelompok belajar Miftahul Ulum lebih fokus pada pembelajaran dua arah seperti calistung, membaca, bernyanyi tanpa melibatkan media pembelajaran. Sehingga anak-anak mudah merasa jenuh dan bosan dan banyak yang tidak fokus pada pembelajaran yang didapat di kelasnya. Ditambah fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar masih sedikit dan terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sebelum dan sesudah mengikuti program *in house training* di kelompok belajar Miftahul Ulum, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *in house training* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam desain dan pemanfaatan media pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih sebagai metode untuk mencapai tujuan penelitian ini, karena guru dapat belajar secara langsung dan praktis dalam lingkungan kerja mereka sendiri. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok belajar Miftahul Ulum pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2024. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di kelompok belajar Miftahul Ulum terdiri dari 4 guru perempuan. Objek penelitian ini adalah pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain media pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah mengikuti program *in house training* di kelompok belajar Miftahul Ulum. Hasil penelitian ini menunjukkan pada data awal persentase yang didapat sebesar 58% yaitu kurang. Setelah dilaksanakan *in house training* "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka", kompetensi guru mengalami peningkatan menjadi 66% yaitu cukup. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *in house training* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain media pembelajaran. Mendesain media pembelajaran melalui *in house training* adalah salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, *In House Training*, Media Pembelajaran.

### **Abstract**

*From the Miftahul Ulum study group, it was found that four teachers had not yet achieved the pedagogical competence that meets the standards. According to the head of the Miftahul Ulum study group, the early childhood educators in the group tend to have shortcomings in conducting teaching and learning activities, particularly in utilizing and developing teaching media. The teachers in the Miftahul Ulum study group appear to focus more on two-way learning activities such as reading, writing, and singing, without involving teaching media. This research aims to describe the ability to develop teachers' pedagogical competence in utilizing learning media before and after participating in the in house training program in the Miftahul Ulum study group, as well as providing an in-depth understanding of how in house training can improve teachers' pedagogical competence in the design and use of learning media. The method used in this research is the case study method. The case study method was chosen as a method to achieve the objectives of this research, because teachers can learn directly and practically in their own work environment. The location of this research was carried out in the Miftahul Ulum study group on Tuesday 9 July 2024. The subjects of this research were teachers in the Miftahul Ulum study group consisting of 4 female teachers. The object of this research is the ability to develop teachers' pedagogical competence in designing learning media, both before and after participating in the in house training program in the Miftahul Ulum study group. The results of this research show that in the initial data the percentage obtained was 58%, which is less. After carrying out in house training "Developing PAUD Teachers' Pedagogical Competency in Utilizing Learning Media: Making Number Trees", teacher competency increased to 66%, which is sufficient. Based on the data analysis carried out in this research, in house training can improve teachers' pedagogical competence in designing learning media. Designing learning media through in house training is one strategic approach to increasing teacher competence, especially in utilizing learning media effectively*

*Keywords: Pedagogical Competence, In-House Training, Learning Media.*

## **1. Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 menyatakan Kualifikasi akademik guru PAUD memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi atau memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan Tinggi yang terakreditasi. Ayat 2 menyatakan kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia 137 Tahun 2014, 2014).

Direktur Jenderal (Dirjen) Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek Nunuk Suryani mengungkapkan, banyaknya guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yaitu dari 400 ribu guru PAUD di Indonesia, baru 41% yang merupakan lulusan S-1 (Zalzilatul Hikmia, 2023). Hal ini kemudian berdampak pada kualitas proses pembelajaran di PAUD. Kebanyakan dari mereka hanya mengajar sesuai pengalaman dari hari ke hari, dari kelas sendiri, dan guru lain, tidak berdasarkan program mingguan dan rpph (Siti Mugi Rahayu, 2015). Masih banyaknya guru PAUD yang fokus hanya memaksa anak untuk belajar membaca dan berhitung, yang menandakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan kurang pengetahuannya tentang pendidikan anak usia dini dimana kunci anak usia dua hingga enam tahun adalah bermain dan tidak dibebani untuk bisa membaca maupun berhitung (Republika, 2015).

Penelitian sebelumnya menjelaskan terdapat guru PAUD yang hanya lulusan SMP dan SMA, tidak dapat membuat program mingguan dan RPPH. Selama proses pembelajaran guru PAUD tersebut berusaha belajar dan dibantu oleh kepala sekolahnya yang merupakan lulusan SI-PG PAUD untuk menyusun program mingguan dan RPPH (Munawaroh et al., 2019). Selanjutnya penelitian kedua memperlihatkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan guru PAUD non-PG PAUD dalam mendesain media pembelajaran masih

rendah sebab masih kurang pelatihan dan referensi, sehingga dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD no-PG PAUD (Erdiyanti & Syukri, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024, di KB Miftahhul Ulum memiliki jumlah guru yaitu terdiri dari 4 orang dengan kualifikasi akademik yaitu lulusan SMA dan 1 orang sedang menjalani Pendidikan S-1 PG-PAUD. Dari hasil observasi itu pula diperoleh bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para pendidik PAUD di KB Miftahhul Ulum dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar cenderung masih kurang, khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran. Terlihat guru-guru di KB Miftahhul Ulum lebih fokus pada pembelajaran dua arah seperti *calistung*, membaca, bernyanyi tanpa melibatkan media pembelajaran. Sehingga anak-anak mudah merasa jenuh dan bosan dan banyak yang tidak fokus pada pembelajaran yang didapat dikelasnya.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD, pada penelitian sebelumnya menjelaskan dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru mengenai pengembangan media pembelajaran inovatif ini, guru dapat memiliki wawasan, minat, dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran serta termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan motorik anak usia dini (Astriani et al., 2020). Penelitian selanjutnya memaparkan melalui *In house training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan RPP, dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan (Negeri et al., 2022). Kebutuhan akan *In house training* (IHT) bagi guru PAUD semakin mendesak, mengingat pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Menurut berbagai penelitian, pelatihan seperti IHT terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Tanpa pelatihan yang memadai, proses pembelajaran di PAUD sering kali kurang menarik bagi anak-anak usia dini, yang pada dasarnya membutuhkan media yang beragam untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka secara optimal.

Maka penelitian ini dilaksanakan berdasarkan uraian latar belakang, bahwa penting dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru di KB Miftahhul Ulum khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran melalui model *in house training* melalui pendekatan kolaboratif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan (Dewi Nur'aini, 2020). Tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini fokus pada mendeskripsikan dan memahami kemampuan pedagogik guru dalam desain media pembelajaran serta dampak dari program *in house training* terhadap kompetensi tersebut. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain media pembelajaran melalui *in house training* adalah sebagai berikut (Subarkah et al., 2021).

- a. Perencanaan, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan yaitu melakukan penyusunan dan pelatihan pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran. Adapun perencanaannya meliputi waktu, lokasi dan subjek penelitian. Persiapan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara di KB Miftahhul Ulum.
- b. Pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui IHT dilakukan dilakukan pada tanggal 09 Juli 2024 di KB Miftahhul ulum. Pelatihan ini dimulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Pada tahapan ini dimulai registrasi peserta, pembukaan, penyajian materi dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Selanjutnya penutupan.
- c. Evaluasi kegiatan, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan oleh penyaji materi. Mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini pula dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, *focus group discussion* dan kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan mendeskripsikan dari hasil pengumpulan data dan diuraikan berdasarkan indikator pada penelitian ini. Analisis deskriptif yang akan digunakan adalah deskriptif persentase (Azahrah et al., 2021). Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Setelah dipersentasakan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam criteria perhitungan persentase.

Table 1 Kriteria Penilaian Skor Kompetensi

Persentase	Keterangan
0 % - 39 %	Sangat Kurang
40 % - 59 %	Kurang
60 % - 74 %	Cukup
75 % - 89 %	Baik
90% - 100 %	Sangat Baik

(Sumber: (Azahrah et al., 2021))

### 3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru PAUD di KB Miftahhul Ulum dengan jumlah 4 orang. Analisis data *in house training* (IHT) pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD di KB Miftahhul Ulum dalam memanfaatkan media pembelajaran, pada data awal persentase yang didapat adalah sebesar 58% kurang. Setelah dilaksanakan IHT pada pelaksanaan *FGD* "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka", kompetensi guru mengalami peningkatan menjadi 66% yaitu cukup. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Penerapan IHT melalui pelatihan atau *FGD* dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang kompetensi pedagogik guru di KB Miftahhul Ulum ditentukan oleh kemampuan narasumber dan kesungguhan guru dalam mengikuti kegiatan *FGD*. Peningkatan kompetensi pedagogik guru di KB Miftahhul Ulum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fokus dari penelitian ini adalah mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD di KB Miftahhul Ulum dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui penerapan program *in house training*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kolabratif. Adapun pelaksanaan tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian menggunakan desain penelitian tindakan dengan pendekatan kolabratif pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD di KB Miftahhul Ulum dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui *in house training*:

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Identifikasi Kebutuhan

Dari hasil observasi itu pula diperoleh bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para pendidik PAUD di KB Miftahhul Ulum dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar cenderung masih kurang, khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran. Terlihat guru-guru di KB Miftahhul Ulum lebih fokus pada pembelajaran dua arah seperti *calistung*, membaca, bernyanyi tanpa melibatkan media pembelajaran. Sehingga anak-anak mudah merasa jenuh dan bosan dan banyak yang tidak fokus pada pembelajaran yang didapat dikelasnya. Sebelum melakukan kegiatan IHT, peneliti sudah mempersiapkan kuesioner untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran. Peserta diberi 15 pertanyaan melalui link *google form* yang sudah diberikan. Penilaian dilakukan menggunakan skala di mana 1 menandakan "sangat tidak setuju", 2 menandakan "tidak setuju",

3 menandakan "netral", 4 menandakan "setuju" dan 5 menandakan "sangat setuju". Teknik pengukuran ini adalah cara yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan pembelajaran. Teknik pengukuran ini adalah cara yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan pembelajaran (Luthfiana et al., 2020). Hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel dari hasil kuesioner observasi awal sebelum pelaksanaan IHT(Maula dan & Bengkalis Riau, 2019).

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Peserta memahami media pembelajaran sebelum mengikuti <i>in house training</i> ini!			2	2	
2	Peserta pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya!		2	1	1	
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta!			4		
4	Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta!			4		
5	Materi yang disampaikan membantu peserta lebih memahami cara memanfaatkan media pembelajaran secara efektif!			4		
6	Metode dan pendekatan yang digunakan dalam <i>in house training</i> ini efektif untuk pengembangan kompetensi pedagogik peserta!		1	3		
7	Peserta berperan aktif dalam diskusi dan aktivitas praktis yang diselenggarakan selama pelatihan!			4		
8	<i>In house training</i> ini memfasilitasi interaksi yang baik antara peserta dan fasilitator!			4		
9	Pelatihan ini membantu peserta dalam mengimplementasikan media pembelajaran di kelas!			4		
10	Peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik nyata!		2	2		
11	Peserta puas dengan <i>in house training</i> ini setelah mengikuti FGD!		2	2		
12	Peserta akan merekomendasikan <i>in house training</i> ini kepada rekan-rekan sejawat!			4		
13	Peserta akan mengikuti acara seperti ini jika dilaksanakan di kemudian hari!			4		
14	Keterlibatan peserta dalam kegiatan kolaboratif dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik		2	4		

Tabel 1	dalam penggunaan media pembelajaran!	Hasil				
15	Peserta merasa mendapatkan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran secara efektif!			4		
<b>Jumlah</b>		0	9	48	3	0
<b>Jumlah Skor</b>		0	18	144	12	0
<b>ΣSkor</b>		<b>174</b>				

Kuesioner Awal Sebelum *In House Training*

Jumlah skor kuesioner adalah jumlah dari skor masing-masing butir pernyataan hasil kuesioner yang dikalikan bobot skor menurut skala Likert. Skor maksimal adalah skor maksimal pada skala likert yang dikalikan dengan jumlah butir soal, sehingga  $5 \times 15 = 75$ . Jumlah Skor yang diharapkan adalah skor maksimal yang dikalikan dengan jumlah responden, sehingga  $75 \times 4 = 300$ . Perhitungan persentase kelayakan adalah sebagai berikut (Maula dan & Bengkalis Riau, 2019):

$$\begin{aligned} \text{Persamaan persentase kelayakan} &= \frac{\text{skor kuesioner}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\% \\ &= \frac{174}{300} \times 100\% \\ &= 58\% \end{aligned}$$

Total skor kuesioner dari *link google form* sejumlah 174 (58%), skor yang diharapkan yaitu 300 (100%). Sesuai tabel Kriteria Penilaian Skor Kompetensi di bawah, angka 58% masuk ke dalam kelompok kurang.

## 2) Penentuan Tujuan

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di Miftahul Ulum dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui *in house training*.

## 3) Desain Program *In House Training*

Program tersebut dirancang menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan narasumber Ibu Juariah S.Pd, Ketua Himpunan PAUD Kecamatan Cikelet. Materi yang disampaikan mencakup konsep, manfaat, jenis, implementasi, serta tantangan dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran, termasuk membuat pohon angka. FGD dilaksanakan pada Selasa, 9 Juli 2024, di KB Miftahul Ulum, mulai pukul 08.00 hingga 16.00.

## b. Tahap Pelaksanaan

Adapun rancangannya program *in house training* pada penelitian ini dilaksanakan *FGD* di KB Miftahul ulum. Narasumber pada program *in house training* dengan pelaksanaan *FGD* adalah ahli pendidik di bidang tersebut. Pelaksanaan program IHT dilaksanakan berdasarkan desain program IHT dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan FGD dengan tema “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka” materi yang disajikan meliputi materi konsep media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, implementasi media pembelajaran, tantangan dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran, membuat pohon angka. Pada tahap ini dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyajian materi dengan menggunakan metode bervariasi. Selanjutnya post test dan penutup.

### 1) Registrasi Peserta

Registrasi dilakukan secara manual dengan mengisi formulir kertas. Tujuan registrasi peserta ini adalah untuk memastikan bahwa semua peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan FGD “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka” terdaftar dengan benar. Registrasi peserta dilakukan pada pukul 08.00 s.d 09.00 WIB. Berikut hasil registrasi peserta FGD “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka”:

### 2) Pembukaan

Pembukaan acara dan pengenalan yang dilakukan oleh peneliti dalam acara *in house training*. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan, menciptakan suasana yang positif, dan menyiapkan peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Pembukaan dilakukan oleh peneliti dengan

menjelaskan pengenalan singkat mengenai acara, termasuk tujuan diadakannya FGD yaitu untuk memenuhi penelitian skripsi terkait Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran dan jadwal kegiatan.

### 3) Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan proses penyampaian informasi, pengetahuan, atau konten tertentu kepada audiens. Narasumber yang akan menyampaikan informasi, pengetahuan, atau konten dengan tema “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka” adalah Ibu Juariah S.Pd. Penyajian materi ini dilakukan menjadi 3 sesi dari 09.15 s.d 14.30 sebagai berikut:



Gambar 1 Pemaparan Materi oleh Narasumber

Gambar 3 merupakan proses pemaparan materi oleh narasumber pada kegiatan FGD Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka. Pada tahap ini, narasumber menyampaikan materi kepada guru sasaran mengenai topik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. Pelaksanaan FGD dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi I narasumber menyampaikan materi sesuai dengan rencana dan desain program IHT, sesi II praktik pembuatan Pohon Angka dan sesi III praktik penggunaan Pohon Angka dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang diungkapkan narasumber mengenai hasil praktik penggunaan Pohon Angka dalam pembelajaran (Suhartini et al., 2021):

- a. Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar: Siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep dasar matematika karena Pohon Angka menyediakan representasi visual yang jelas dan terstruktur.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Metode ini sering kali membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.
- c. Mengurangi Kesalahan dalam Perhitungan: Dengan melihat pohon angka, siswa dapat lebih mudah mengikuti langkah-langkah perhitungan dengan benar, sehingga mengurangi kesalahan.
- d. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri: Pohon Angka dapat digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri di rumah, memungkinkan siswa untuk berlatih dan menguasai materi di luar jam sekolah.
- e. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah: Siswa dilatih untuk memecahkan masalah matematika dengan cara yang lebih terstruktur dan logis, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis mereka.
- f. Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar: Metode ini dapat membantu berbagai tipe pembelajar, baik visual, kinestetik, maupun auditori, karena melibatkan visualisasi dan sering kali kegiatan fisik (seperti menulis atau menggambar pohon angka).
- g. Mendorong Kolaborasi Antar Siswa: Dalam beberapa kasus, penggunaan Pohon Angka dapat dilakukan secara berkelompok, yang mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa. Secara keseluruhan, narasumber biasanya menekankan bahwa Pohon Angka adalah alat yang efektif untuk membuat pembelajaran matematika lebih mudah diakses dan dimengerti oleh semua siswa.

### 4) Post Test

Dalam menguji tingkat kompetensi guru sasaran di KB Miftahul Ulum terkait penguasaan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Guru sasaran diberikan kuesioner untuk mengisi pertanyaan yang telah

disiapkan untuk mengetahui kemampuan guru sasaran dalam penguasaan materi yang telah diberikan oleh narasumber terkait pelaksanaan *In house training* tersebut.

5) Penutup

Diakhir acara FGD Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran: Membuat Pohon Angka, peneliti dan narasumber mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi serta narasumber memberikan pesan penutup yaitu harapan agar ilmu yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan diterapkan dalam pembelajaran.

**c. Tahap Evaluasi**

Setelah pelaksanaan program IHT pelaksanaan FGD dan post-test, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan oleh penyaji materi. Mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini pula dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan. Peserta diberi 15 pertanyaan melalui link *google form* yang sudah diberikan.

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Peserta memahami media pembelajaran sebelum mengikuti <i>in house training</i> ini!			1	3	
2	Peserta pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya!				4	
3	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta!				4	
4	Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta!			2	2	
5	Materi yang disampaikan membantu peserta lebih memahami cara memanfaatkan media pembelajaran secara efektif!			2	2	
6	Metode dan pendekatan yang digunakan dalam <i>in house training</i> ini efektif untuk pengembangan kompetensi pedagogik peserta!			4		
7	Peserta berperan aktif dalam diskusi dan aktivitas praktis yang diselenggarakan selama pelatihan!			4		
8	<i>In house training</i> ini memfasilitasi interaksi yang baik antara peserta dan fasilitator!			4		
9	Pelatihan ini membantu peserta dalam mengimplementasikan media pembelajaran di kelas!			3	1	
10	Peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ke dalam praktik nyata!			3	1	
11	Peserta puas dengan <i>in house training</i> ini setelah mengikuti FGD!			3	1	
12	Peserta akan merekomendasikan <i>in house training</i> ini kepada rekan-rekan sejawat!			4		
13	Peserta akan mengikuti acara seperti ini jika dilaksanakan di kemudian hari!			4		
14	Keterlibatan peserta dalam kegiatan kolaboratif dengan sesama guru untuk			4		

Tabel 2 berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan media pembelajaran! Hasil

15	Peserta merasa mendapatkan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran secara efektif!			4		
<b>Jumlah</b>		0	0	42	18	0
<b>Jumlah Skor</b>		0	0	126	72	0
<b>ΣSkor</b>		<b>198</b>				

Kuesioner Sesudah In House Training

Total skor kuisisioner dari link google form sejumlah 198 (66%), dari skor yang diharapkan yaitu 300 (100%). Sesuai tabel Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Persamaan persentase kelayakan} &= \frac{\text{skor kuesioner}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\% \\ &= \frac{198}{300} \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

Penilaian Skor Kompetensi, angka 66% masuk ke dalam kelompok cukup. Kompetensi awal sebelum pelatihan, guru PAUD di KB Miftahhul Ulum memiliki kompetensi pedagogik yang kurang dalam mendesain media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Setelah mengikuti *in-house training*, terdapat peningkatan dalam kompetensi pedagogik guru PAUD di KB Miftahhul ulum. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya media pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Respon guru-guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran pohon angka setelah mendapatkan pelatihan. Mereka juga melaporkan peningkatan partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Dari uraian latar belakang, kajian teori, metode penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa program *in house training* berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mendesain media pembelajaran. Ini terbukti dari peningkatan persentase kompetensi pedagogik guru dari 58% (kurang) menjadi 66% (cukup) setelah *in house training*.
2. *In house training* terbukti efektif sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Pelatihan yang dilakukan dalam lingkungan kerja nyata guru memberikan kesempatan belajar yang lebih praktis dan relevan.
3. Sebelum pelatihan, guru di kelompok belajar Miftahul Ulum cenderung kurang memanfaatkan media pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa. Setelah *in house training*, ada peningkatan dalam kemampuan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

#### Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 366–371. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/8151>

- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/865>
- Dewi Nur'aini, R. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA*, XVI(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/inersia/article/view/31319>
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 68–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Luthfiana, L., Young, J. C., & Rusli, A. (2020). Implementasi Algoritma *Support Vector Machine* dan *Chi Square* untuk Analisis Sentimen *User Feedback* Aplikasi. *ULTIMATICS*, 12(2), 125–128. <https://ejournals.umh.ac.id/index.php/TI/article/view/1828>
- Maula dan, I., & Bengkalis Riau, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Desain Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1555–1614. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/96>
- Munawaroh, S., Syukri, M., & R, M. (2019). Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di Paud Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal UNTAN*, 8(7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33760>
- Negeri, W. S., & Lima Puluh Koto, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Melalui *In House Training* (IHT) di UPTD SD Negeri 04 Taeh Bukik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal on Education*, 04(03). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/519>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia 137 Tahun 2014, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).
- REPUBLIKA. (2015, November 19). *Mayoritas Guru PAUD Belum S-1*. REPUBLIKA. <https://www.republika.co.id/berita/ny1pw724/mayoritas-guru-paud-belum-s1>
- Siti Mugi Rahayu. (2015, October 10). Mengapa Guru TK Hanya Lulusan SMA? Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/sitimugirahayu/55110113a33311b52dba9c61/mengapa-guru-tk-hanya-lulusan-sma>
- Subarkah, P., Nur Ikhsan, A., Arsi, P., Oktaviani, S., & Hidayah, N. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Dengan *In House Training* (IHT) Di SMA Negeri Wangon. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19. <https://ejournals.dinamika.ac.id/society/article/view/151>
- Suhartini, T., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *In House Training* (IHT) Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Merdeka Belajar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 4, 2615–6598. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>